

Penerapan Model *Integrated Curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten

Sukron Sa'id¹, Suyatno Suyatno^{2*}, Sukirman Sukirman³

Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}
2208046075@webmail.uad.ac.id¹, suyatno@pgsd.uad.ac.id^{2*}, sukirman@mp.uad.ac.id³

Abstrak: Adanya dikotomi ilmu antara ilmu umum dan ilmu agama menyebabkan alumni di Lembaga Pendidikan Islam mengalami *split personality*. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan antara ilmu umum dan ilmu agama secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *integrated curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana kurikulum integratif dapat menyatukan kurikulum nasional, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum pesantren. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan Teknik analisis data induktif interaktif model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *integrated curriculum* meliputi integrasi pada aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Pengintegrasian keempat aspek kurikulum ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk kepribadian yang holistik dan integratif pada siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti integrasi disiplin ilmu yang berbeda, namun hal ini dapat diatasi melalui pelatihan guru dan kolaborasi dengan orang tua. Temuan ini berpotensi menjadi kerangka kerja bagi lembaga pendidikan lain dalam penerapan kurikulum integratif.

Kata kunci: *Integrated curriculum*, SMP Muhammadiyah, kepribadian integratif, dikotomi ilmu, *split personality*.

Implementation of the Integrated Curriculum Model at SMP Muhammadiyah Plus Klaten

Abstract: The dichotomy of knowledge between general science and religious knowledge causes alumni at Islamic educational institutions to experience *split personalities*. Therefore, it is necessary to develop a curriculum that integrates general science and religious knowledge as a whole. This study examines the implementation of the *integrated curriculum* at SMP Muhammadiyah Plus Klaten. Using a qualitative approach with a case study design, the research identifies how an *integrated curriculum* can unify the national curriculum, the Ministry of Religious Affairs curriculum, and the pesantren curriculum. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data were analyzed using the Miles & Huberman model of interactive inductive data analysis techniques. The research results show that the implementation of the *integrated curriculum* includes integration of aspects of objectives, materials, methods and learning evaluation. The integration of these four aspects of the curriculum seeks to improve the quality of education and form holistic and integrative personalities in students. Despite challenges such as integrating different disciplines, these are mitigated through teacher training and collaboration with parents. The results offer a potential framework for other educational institutions to implement *integrated curricula*.

Keywords: *Integrated curriculum*, SMP Muhammadiyah, integrative personality, knowledge dichotomy, *split personality*.

1. Pendahuluan

Pemisahan secara substansial antara kurikulum nasional, kementerian agama, dan kurikulum pesantren yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dapat menyebabkan alumni mengalami *split personality* (Suyatno et al., 2023; Ilham & Suyatno, 2020). Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pendekatan dalam pembelajaran yang seakan-akan membagi

kepribadian siswa. Di satu sisi, peserta didik belajar ilmu-ilmu umum yang bersumber dari kurikulum nasional yang merupakan ayat-ayat kauniyah Tuhan tetapi ilmu tersebut dianggap sekuler. Di sisi lain, peserta didik belajar ilmu-ilmu keagamaan yang berasal dari sebagian kurikulum kementerian agama dan kurikulum pesantren, namun ilmu tersebut dianggap sebagai ilmu yang pseudo-ilmiah.

Kondisi ini menyebabkan potensi peserta didik tidak berkembang secara maksimal. Dampak lebih fatal adalah alumni-alumni lembaga pendidikan Islam tertinggal dalam perkembangan ilmu-ilmu umum dan teknologi, dan tidak matang dalam pengembangan ilmu agama. Oleh karena itu, perlu digeser paradigma kurikulum yang bersifat dikotomik menjadi paradigma kurikulum yang terintegrasi (*integrated curriculum*). Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam mengatur kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Ndari et al., 2023). Terdapat dua jenis kurikulum yaitu formal, yang tertulis dalam bentuk dokumen resmi, dan yang aktual, yang diimplementasikan dalam pembelajaran (Hamami & Suyatno, 2021).

Kurikulum memiliki peran penting dalam proses pendidikan, menjadi panduan utama bagi kegiatan belajar mengajar di semua tingkatan pendidikan. Efektivitas pendidikan bergantung pada kurikulum yang dirancang secara holistik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, realitas implementasi kurikulum seringkali tidak sesuai dengan harapan ideal. Sekolah, termasuk SMP Muhammadiyah Plus Klaten, menghadapi sulitnya mengintegrasikan kurikulum yang berbeda-beda. Sistem pendidikan nasional di Indonesia dibagi menjadi dua kategori, yaitu sekolah umum yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan sekolah agama (madrasah) yang berada di bawah Kementerian Agama (Suyatno et al., 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang kurikulum sekolah umum dengan fokus pada pengajaran mata pelajaran umum, sementara beberapa mata pelajaran agama ditambahkan dan diajarkan hanya selama dua jam per minggu. Sebaliknya, kurikulum nasional madrasah dirancang oleh Kementerian Agama, terdiri dari 30% konten mata pelajaran agama, dan 70% mata pelajaran umum atau sekuler. Di luar sistem madrasah, pesantren tradisional sepenuhnya dikelola oleh masyarakat dan menyediakan pengajaran mata pelajaran agama secara eksklusif dengan kurikulum yang independent (Fuadi & Suyatno, 2020). Sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum akan menciptakan lulusan yang memiliki pemahaman yang mendalam dalam kedua bidang tersebut, serta memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tahap pendidikan mereka (Susilo & Kartowagiran, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa guru lebih

memilih menggunakan pendekatan kurikulum yang kurang terintegrasi, meskipun sebagian besar guru setuju bahwa *integrated curriculum* memberikan manfaat dan dampak yang lebih baik terhadap siswa (Sajjad et al., 2022).

Dukungan dari masyarakat, akses terhadap sumber daya dan informasi, serta keterampilan yang dimiliki instruktur terkait penerapan kurikulum terintegrasi telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan pada jenis kurikulum terpadu yang paling umum digunakan (Sajjad et al., 2022). Hal ini menghadirkan sejumlah tantangan bagi pengembang kurikulum dan pendidik di sekolah (Suyatno et al., 2020; Hayati et al., 2020). Kurikulum yang disusun oleh sekolah juga menekankan bahwa karakter agama menjadi dasar utama dalam setiap pembelajaran (Susanti & Suyatno, 2021). Pendidikan Muhammadiyah berupaya untuk mengambil nilai plus sekolah umum dalam bentuk keunggulan pada sains dan teknologi dan mengambil nilai plus madrasah dan pesantren dalam bentuk keunggulan pada mata pelajaran agama. Langkah yang diambil Muhammadiyah ini merupakan bentuk modernisasi pendidikan Islam di Indonesia (Suyatno, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model empiris *integrated curriculum* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus Klaten serta dampaknya pada kualitas pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian yang mengeksplorasi tentang model *integrated curriculum* di sekolah Muhammadiyah sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena permasalahan tentang penerapan kurikulum yang dikotomis jika dibiarkan secara terus menerus dapat berdampak buruk pada lulusan-lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Dengan ditemukannya model penerapan *integrated curriculum* berdasarkan fenomena empiris di lapangan maka dapat menjadi menjadi kerangka kerja bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan kurikulum yang terintegrasi.

Pendekatan dan strategi pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kurikulum holistik integratif. Pendidikan holistik integratif adalah sistem pendidikan yang meliputi seluruh dimensi potensi dan memadukan intelektual, moral dan spiritual, atau jasmani dan rohani sebagai satu kesatuan yang utuh. Kurikulum holistik integratif adalah paradigma kurikulum yang memadukan antara ilmu-ilmu yang bersumber dari teks wahyu/hadis (bayani), ilmu-ilmu yang bersumber dari kajian terhadap alam semesta

yang menghasilkan ilmu alam, sosial, dan humaniora.

Penelitian tentang kurikulum telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa studi telah menyoroti tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengintegrasikan kurikulum yang berbeda (Jazayeri et al., 2020). Penelitian Ilham & Suyatno (2020) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum harus mampu membentuk siswa menjadi individu yang seutuhnya, tanpa mengalami *split personality*. Individu yang mencapai keseimbangan antara aspek spiritual dan fisik, pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta mengintegrasikan unsur dunia dan spiritual. Kurikulum terintegrasi bertujuan mengembangkan keterampilan penting sesuai dengan perubahan pasar kerja dan membantu siswa menjadi warga yang aktif dan bertanggung jawab (Junevicius, 2021). Kurikulum terintegrasi merupakan metode pendidikan yang menyiapkan siswa untuk menghadapi proses belajar yang berlangsung sepanjang hidup (Akib et al., 2020). Siswa yang mengikuti kurikulum terintegrasi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti kurikulum tradisional (Karim et al., 2023). Kurikulum yang terintegrasi adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran akademis (Athallah et al., 2021). Kurikulum terpadu adalah metode yang efektif dan tepat untuk mengajarkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan di era ke-21 serta untuk mengaplikasikan kemampuan lintas disiplin yang diperlukan dalam menangani masalah global yang rumit (Drake & Reid, 2020). Kurikulum yang disesuaikan membantu meningkatkan pembelajaran siswa berbakat di semua tahap perkembangan dan di berbagai mata pelajaran (VanTassel-Baska, 2023; Nooraie et al., 2020). Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang fokus pada mengeksplorasi model *integrated curriculum* yang ada di SMP Muhammadiyah. Kebaruan penelitian ini adalah 1) fokus penelitian yaitu eksplorasi model *integrated curriculum*, 2) setting penelitian SMP Muhammadiyah Plus Klaten merupakan salah satu sekolah yang menerapkan tiga kurikulum sekaligus; kurikulum nasional, kurikulum dari Kementerian Agama, dan kurikulum pesantren, secara terintegrasi. Ketiga kurikulum diterapkan secara terintegrasi sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain.

2. Metode Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologinya. Pendekatan kualitatif

dipilih karena memberikan kesempatan untuk memahami dan menjelajahi fenomena penerapan Model *Integrated Curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten secara mendalam (Mishra & Dey, 2022). Melalui pendekatan ini, penelitian akan fokus pada interpretasi makna, konteks, dan interaksi yang terjadi dalam pengimplementasian kurikulum, serta dampaknya pada pemangku kepentingan utama, seperti guru, siswa, dan orang tua (Morgan, 2022; Taali et al., 2024).

Penggunaan wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis konten akan memungkinkan peneliti untuk merinci dan menggambarkan kompleksitas situasi pendidikan yang dihadapi oleh sekolah. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan pandangan dan pengalaman yang mungkin muncul di antara responden, memberikan gambaran holistik dan kontekstual terhadap penerapan kurikulum di lingkungan pendidikan tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus untuk menyelidiki secara mendalam suatu fenomena atau kasus dalam konteks tertentu. Studi kasus melibatkan eksplorasi peristiwa atau aktivitas tertentu yang terbatas oleh waktu dan tempat (Schoch, 2020). Dalam penelitian ini, kami memeriksa dengan seksama suatu kasus selama periode waktu tertentu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi (Mezmir, 2020). Pendekatan studi kasus memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan kompleksitas kasus yang sedang diteliti. Menurut Creswell (Creswell, 2015) dan (Groenland & Dana, 2020), studi kasus adalah salah satu pendekatan kualitatif yang menyelidiki suatu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata kontemporer.

Peneliti studi kasus dapat memilih jenis penelitian berdasarkan tujuan, seperti studi kasus instrumental tunggal (fokus pada satu isu atau permasalahan tertentu), studi kasus kolektif (menggunakan berbagai kasus untuk menggambarkan suatu permasalahan penting dari berbagai perspektif), dan studi kasus intrinsik (fokus pada kasus itu sendiri karena dianggap unik atau tidak biasa). Proses utamanya melibatkan pemilihan kasus yang dianggap penting melalui sampling purposeful, diikuti oleh analisis holistik terhadap kasus tersebut dengan memberikan deskripsi detail terhadap pola-pola, konteks, dan setting di mana kasus tersebut terjadi. Studi kasus sebagai bentuk penelitian di mana peneliti secara sistematis mengumpulkan informasi mendalam tentang suatu fenomena dalam suatu konteks tertentu (Schoch, 2020).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki peristiwa atau kegiatan dengan cermat, memberikan pemahaman komprehensif tentang berbagai aspek yang terlibat, dan merinci hubungan antara elemen dalam suatu sistem terikat (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian kualitatif merupakan upaya penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Woods & Sikes, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan situasi yang terjadi selama proses penelitian serta menyajikannya tanpa penyimpangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menafsirkan dan menceritakan data yang terkait dengan situasi yang sedang berlangsung, sikap, dan pandangan yang muncul dalam masyarakat, konflik antara dua atau lebih keadaan, hubungan antar variabel, perbedaan fakta, dampak pada suatu kondisi, dan berbagai aspek lainnya (Kusumastuti et al., 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Model Kurikulum Terintegrasi di SMP Muhammadiyah Plus Klaten dirancang dengan tujuan utama membentuk individu yang berakhlak mulia, beradab, serta memiliki kemampuan adaptasi yang baik dan pengetahuan yang luas. Kurikulum ini juga mendorong siswa untuk terus berkembang, baik secara intelektual maupun spiritual, dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pendidikan umum. Pendidikan ini bersifat holistik, memadukan kurikulum nasional, persyarikatan, dan pesantren guna mempersiapkan siswa menjadi individu cerdas yang berkarakter islami. Karakter religius dianggap dapat meningkatkan kebahagiaan dan arah hidup seseorang. Pendidikan karakter religius memainkan peran krusial dalam memastikan keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, sektor pendidikan perlu lebih fokus pada pembentukan karakter peserta didik, mengingat pentingnya pendidikan ini tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan (Fauzieyah & Suyatno, 2024).

Model *integrated curriculum* mengintegrasikan ilmu dan agama untuk menciptakan alternatif pendidikan yang fleksibel dan holistik. Pendekatan ini menghubungkan pengajaran dengan pengembangan nilai-nilai spiritual, mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia dan akhirat. Fokus utama pada pengembangan karakter bertujuan menumbuhkan akhlak baik melalui kombinasi pelajaran umum dan nilai-nilai agama, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara

keseluruhan agar siswa unggul baik secara akademik maupun moral. Upaya untuk menghapus pemisahan antara pendidikan umum dan agama terus diperkuat, dengan tujuan mengembangkan institusi yang menggabungkan kedua jenis pendidikan secara harmonis. Ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kokoh, terutama dalam menghadapi globalisasi informasi yang sering kali tidak sesuai dengan budaya lokal dan dapat mempengaruhi karakter serta nilai-nilai sosial kita (Abubakar, 2019).

Materi *integrated curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten dirancang untuk menghadirkan pendidikan holistik yang terintegrasi, dengan memadukan berbagai mata pelajaran dari kurikulum nasional, prinsip-prinsip Muhammadiyah, dan nilai-nilai pesantren. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan pemisahan antara pendidikan umum dan agama, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan akademis yang memadai sekaligus mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh. Salah satu fokus utama kurikulum adalah murojaah, yang tidak hanya memperkuat hafalan dan pemahaman ajaran agama, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam belajar.

Sejak awal, pendiri Muhammadiyah menekankan pentingnya pendidikan holistik sebagai upaya mencapai keseimbangan antara akhlak yang baik dan pengetahuan agama. Pendidikan ini juga mencakup pandangan yang luas, pemahaman tentang ilmu praktis, serta komitmen untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat (Yusuf, 2022).

Selain *murojaah*, kurikulum di SMP Muhammadiyah Plus Klaten juga fokus pada pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan memahami potensi masing-masing siswa, sekolah ini berkomitmen untuk menyediakan program yang mendukung bakat akademis dan non-akademis, seperti seni, olahraga, dan keterampilan lainnya. Program ini mencakup kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dalam pembelajaran di kelas, serta kokurikuler dan ekstrakurikuler yang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan berkreasi. Selain itu, penguatan nilai agama dan moral juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang memungkinkan siswa menyalurkan kreativitas, bakat, dan minat mereka dalam bidang

keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari (Herlina & Harahap, 2024).

Integrasi antara pelajaran, seperti IPA dan nilai-nilai agama, dilakukan dengan cermat untuk memberikan pemahaman yang komprehensif. Misalnya, dalam pelajaran IPA, siswa diajak untuk melihat hubungan antara fenomena alam dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama saling melengkapi. Penggabungan kurikulum ini dilakukan dengan mengalokasikan waktu yang efektif untuk setiap mata pelajaran, dan konten dari berbagai kurikulum saling terkait dengan dalil dari Al-Qur'an atau Hadits, yang memberikan landasan kuat bagi setiap materi yang diajarkan (Mahyarni, 2024).

Pendekatan pembelajaran holistik diterapkan melalui metode aktif, seperti diskusi kelompok, studi lapangan, dan proyek berbasis masalah. Metode ini tidak hanya mendukung pembelajaran kooperatif, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam proses pembelajaran terpadu, penilaian menjadi elemen penting, di mana evaluasi holistik dan berbasis kinerja menilai pemahaman siswa serta penerapan konsep dalam konteks yang lebih luas. Dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran, pembelajaran terpadu menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan bermakna, di mana siswa dapat mengembangkan pengetahuan akademis sekaligus nilai-nilai karakter sesuai dengan ajaran Islam. Mereka tidak hanya mempelajari fakta dan konsep secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana berbagai pengetahuan saling berkaitan. Pendekatan ini membantu siswa berpikir lintas disiplin, memperdalam pemahaman mereka, serta mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia nyata, mempersiapkan mereka menjadi individu cerdas dan berakhlak mulia (Magdalena et al., 2024).

Proses *integrated curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten dirancang untuk diterapkan secara efektif melalui pendekatan terencana dan adaptif. Struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen utama: kurikulum nasional, kurikulum persyarikatan, dan kurikulum pesantren. Kurikulum ini dilaksanakan secara terprogram selama lima hari dalam seminggu, dengan kolaborasi antara guru dan siswa sebagai kunci utama. Masukan dari siswa dan wali santri

digunakan untuk perbaikan berkelanjutan, mendukung pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Proses penerapan *integrated curriculum* melibatkan beberapa langkah utama, seperti merancang kurikulum yang menyatukan mata pelajaran dari berbagai sumber dengan alokasi waktu yang tepat. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan konten pelajaran umum dan nilai-nilai agama, menggunakan referensi dari Alquran atau Hadits. Pengembangan kompetensi guru menjadi prioritas melalui pelatihan rutin dan supervisi untuk memastikan penerapan kurikulum berjalan efektif. Selain itu, koordinasi dan komunikasi antara guru dan staf akademik sangat penting untuk mendukung kelancaran implementasi kurikulum. Penyesuaian dan perbaikan terus dilakukan berdasarkan observasi serta analisis kondisi siswa, termasuk mengatasi kendala seperti pergantian guru melalui orientasi dan komunikasi dengan orang tua. Integrasi antara pelajaran umum dan nilai-nilai Islam sangat dibutuhkan untuk menciptakan kesatuan dalam pembelajaran yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan esensi Islam. Pendekatan ini menekankan pentingnya menyatukan berbagai aspek pengetahuan dengan nilai-nilai Islami dalam proses pendidikan (Maharany et al., 2023).

Evaluasi model *integrated curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten melibatkan berbagai metode penting untuk menilai efektivitas kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui kuisioner, kunjungan kelas, dan penilaian kepuasan orang tua untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta perkembangan karakter siswa dan dilaksanakan secara berkala melalui penilaian tengah semester, akhir semester, dan akhir tahun.

Evaluasi dan monitoring memegang peranan penting dalam memastikan pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Aspek utama dari evaluasi mencakup penilaian ketercapaian kurikulum yang melibatkan evaluasi kompetensi siswa dan observasi kelas untuk menilai implementasi kurikulum. Selain itu, evaluasi karakter dan perkembangan non-akademik dilakukan untuk menilai perkembangan moral dan nilai-nilai spiritual siswa melalui perilaku serta partisipasi dalam kegiatan yang mengintegrasikan aspek agama dan akademik. Asesmen diagnostik juga dilakukan untuk memahami kondisi awal siswa. Sekolah mengumpulkan umpan balik dari guru,

orang tua, dan siswa untuk menilai efektivitas kurikulum dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi tahunan menilai pencapaian tujuan kurikulum dan diikuti dengan proses refleksi evaluatif untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Monitoring secara berkala memungkinkan pengamatan langsung terhadap interaksi guru-siswa dan proses pembelajaran di kelas, memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sistem yang ada. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan, termasuk adaptasi kurikulum untuk mengatasi tantangan yang dihadapi serta perkembangan teknologi, dengan tujuan utama meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Sholeh et al., 2023).

4. Simpulan dan Saran

Simpulan dari penelitian mengenai penerapan model *integrated curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten menunjukkan bahwa kurikulum ini efektif dalam mengatasi dikotomi antara pendidikan umum dan agama, sehingga dapat mengurangi masalah split personality di kalangan siswa. Melalui integrasi kurikulum nasional, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum pesantren, sekolah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk kepribadian siswa yang holistik. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, seperti pengintegrasian disiplin ilmu yang berbeda, tantangan tersebut dapat diatasi dengan pelatihan guru dan kolaborasi yang intensif dengan orang tua.

Saran bagi lembaga pendidikan lain adalah untuk mempertimbangkan penerapan model kurikulum terintegrasi yang serupa, dengan menyesuaikan pendekatan yang sesuai dengan konteks lokal serta memperkuat kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa. Selain itu, perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai kerangka kerja yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai institusi pendidikan lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada direktorat riset, teknologi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah membiayai penelitian ini dalam bentuk Hibah Penelitian

Tesis Magister dengan nomer kontrak: 127/PTM/LPPM UAD/VI/2024.

Daftar Pustaka

- Abubakar, A. (2019). Naskah diterima tanggal 12 Februari. In *Naskah disetujui tanggal* (Vol. 30).
- Akib, E., Erwinto Imran, M., Mahtari, S., Mahmud, M. R., Prawiyogy, A. G., Supriatna, I., & Hartono Ikhsan, M. T. (2020). *IJORER: International Journal of Recent Educational Education Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Athallah, A. M. A., Muarif, Suprijadi, D., & Azizah, S. N. (2021). Integrated Curriculum Implementation Management at Boarding School. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05(03). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i3.2743>
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset •*.
- Drake, S. M., & Reid, J. L. (2020). 21st Century Competencies in Light of the History of Integrated Curriculum. In *Frontiers in Education* (Vol. 5). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/educ.2020.00122>
- Fauzieyah, L. U., & Suyatno, S. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306–318. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092>
- Fuadi, A., & Suyatno, S. (2020). Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 555–570. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.108>
- Groenland, E., & Dana, L.-P. (2020). *Qualitative methodologies and data collection methods: Toward increased rigour in management research*. World Scientific.
- Hamami, T., & Suyatno. (2021). National Curriculum Reforms in Indonesia: Moving from Partial to Holistic Curriculum. In *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* (Vol. 12, Issue 8). <https://orcid.org/0000-0002-1490-8883>
- Hayati, F. N., Suyatno, S., & Susatya, E. (2020). Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the

- Indonesian Secondary School. *The European Educational Researcher*, 3(3), 87–100. <https://doi.org/10.31757/euer.331>
- Herlina, & Harahap, M. Y. (2024). Tanjak: Journal of Education and Teaching Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik di Smp Muhammadiyah 47 Sunggal. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 5, 2024. <https://doi.org/10.35961/jg.v3i2.1418>
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186–195. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.32867>
- Jazayeri, Y., Paul, R., Behjat, L., & Potter, M. (2020). CEEA-ACEG20) Conference CEEA-ACEG20; Paper 111 Concordia and McGill Universities.
- Junevicius, A., O. J. G. C. R. D. (2021). Development and Implementation of Integrated Curriculum in Management Studies. *European Journal of Contemporary Education*, 10(2). <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.2.375>
- Karim, S., Tabassum, A., & Mehmood, S. I. (2023). Students' Attitude towards Patient-Centered Care: A Comparative Study between Traditional and Integrated Curriculum. *Liaquat National Journal of Primary Care*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.37184/lnjpc.2707-3521.4.26>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). *Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran*. 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Maharany, I., Azizah, H. N., Hasanah, N. U., Imani, N., Arosad, M. F., Hadi, M. I., & Rizkiah, N. H. (2023). Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Mahyarni, A. (2024). *Implikasi Integrasi Sains dan Agama Terhadap Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 2).
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>
- Mishra, S., & Dey, A. K. (2022). Understanding and Identifying 'Themes' in Qualitative Case Study Research. In *South Asian Journal of Business and Management Cases* (Vol. 11, Issue 3, pp. 187–192). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/22779779221134659>
- Morgan, H. (2022). Conducting a Qualitative Document Analysis. *Qualitative Report*, 27(1), 64–77. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5044>
- Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>
- Nooraie, R., Y., Sale, J. E. M., Marin, A., & Ross, L. E. (2020). Social Network Analysis: An Example of Fusion Between Quantitative and Qualitative Methods. *Journal of Mixed Methods Research*, 14(1), 110–124. <https://doi.org/10.1177/1558689818804060>
- Sajjad, Q., Taseer, N. A., & Bukhari, S. (2022). *An Analysis of Teachers' Perspectives about the Implementation of Integrated Curriculum in Primary Schools*. <https://www.researchgate.net/publication/361982901>
- Schoch, K. (2020). 105275_book_item_105275.
- Sholeh, M., I., Efendi, N., Junaris, I., Kh Muhammad Ali Shodiq, S., Timur, J., & Sayyid Ali Rahmatulloh, U. (2023). Refresh : Manajemen Pendidikan Islam STAI Bhakti Persada Bandung Volume. *Agustus*, 1(2), 48–73. <https://doi.org>
- Susanti, E., & Suyatno, S. (2021). Teacher's strategy in Instilling Integrated Religious Character in The Learning of Elementary Schools. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4142>
- Susilo, M. J., & Kartowagiran, B. (2023). Alternative curriculum model: Mosque-based education integration. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(3), 462–471. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20714>
- Suyatno, S. (2023). Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad ke-2 Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi dan*

- Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11–32. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.8067>
- Suyatno, S., Hayati, F. N., & Wantini, W. (2020). Transmission of Islamic Values in Public School: A Study at State Senior High School 5 Yogyakarta. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 5(01), 15–29. <https://doi.org/10.18784/analisa.v5i1.1039>
- Suyatno, S., Wantini, W., Ahmadong, A., Khosiin, K., & Samaalee, A. (2023). Internalization of Islamic Values in Muhammadiyah Elementary Schools. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v4i1.6847>
- Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2022). Progressive Islamic Education: Bridging the Gap of Islam, Indonesianness, and Modernity. *Qualitative Report*, 27(1), 226–242. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4782>
- Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Pendekatan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Terintegrasi di Sekolah Alam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- VanTassel-Baska, J. (2023). Introduction to the integrated curriculum model. In *Content-based curriculum for advanced learners* (pp. 17–36). Routledge.
- Woods, P., & Sikes, P. (2022). *Successful Writing for Qualitative Researchers*.
- Yusuf, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter: mengembangkan kepribadian utama entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik dan merdeka belajar. The UINSA Press.